

PENGARUH ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING PADA PERBANKAN SYARIAH

Tri Widyastuti Ningsih¹
UIN Walisongo Semarang

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris adanya pengaruh *Islamic Governance Score (IG -Score)* dan *Investment Account Holder (IAH)* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* pada perbankan syariah di Asia. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan (*annual report*) selama 3 periode. Populasi dari penelitian ini adalah bank syariah yang ada di benua Asia dengan total sampel yang di uji sebanyak 18 bank syariah yang ada di Benua Asia yang dipilih dengan metode purposive sampling. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Peneliti melakukan analisis secara keseluruhan (*content analysis*) terhadap laporan tahunan masing-masing perbankan syariah dengan berdasarkan pada indeks tingkat ISR. Teknik analisis dari penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian dari penelitian ini secara simultan menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *corporate governance* yang terdiri dari *Islamic governance (IG) score* dan *Investment Account Holder* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

INFORMASI ARTIKEL

Kata kunci:
Islamic
Governance Score
(IG -Score),
Investment
Account Holder
(IAH), dan Islamic
Social Reporting

1. PENDAHULUAN

Perbankan syariah sebagai salah satu alternatif jasa perbankan telah menjadi suatu fenomena tersendiri dalam perekonomian di dunia. Eksistensinya telah memberikan nafas baru bagi dunia bisnis di dunia ini. Dengan semakin berkembangnya bank syariah di dunia ini, tentu saja memicu adanya persaingan antar bank. Perkembangan bank syariah yang cukup mengesankan tidak hanya ditinjau dari sisi fisik penambahan jumlah jaringan kantor baru, namun dapat juga dilihat dari kinerja keuangan bank syariah.

Menurut sebuah kajian yang diselenggarakan oleh Bank Dunia, lemahnya implementasi sistem tata kelola perusahaan atau yang biasa dikenal dengan istilah *Corporate Governance* merupakan salah satu faktor penentu parahnya krisis yang terjadi di Asia Tenggara.¹ Rendahnya tingkat penerapan *Corporate Governance* ini terkait langsung dengan tingkat *transparency* dalam suatu lingkungan bisnis. Terkait dengan hal ini, Islam menawarkan sebuah aturan yang komprehensif mengenai *transparency* dan pertanggungjawaban dari sebuah entitas yang merupakan bagian tak terpisahkan dari *social community*, dimana sebuah entitas tidak hanya dituntut untuk melakukan pertanggungjawaban kepada *shareholder* (pemegang saham), pemerintah,

kreditor dan masyarakat saja tetapi yang lebih utama adalah adanya sebuah kewajiban untuk melakukan pertanggungjawaban di hadapan Allah. Bank Syariah sebagai sebuah entitas bisnis yang berkomitmen untuk menjalankan segala transaksi bisnisnya sesuai dengan nilai-nilai syariah seharusnya mampu mengaplikasikan pertanggungjawaban secara menyeluruh ini. Selain itu Bank Syariah sebagai sebuah entitas harus mengedepankan adanya keterbukaan, kejujuran, keadilan dan kewajiban.

Bank syariah memiliki tanggung jawab sosial untuk menyampaikan sejauh mana mereka telah memenuhi etika mereka. Tanggung jawab sosial ini muncul karena dua posisi perbankan syariah, yakni sebagai sebuah lembaga yang harus memenuhi tanggung jawab religius sesuai identitasnya sekaligus menjalankan fungsi mereka sebagai sebuah lembaga keuangan.² Posisi seperti itu juga ditekankan oleh prinsip akuntabilitas menurut Islam. Islam memandang bahwa ada dua jenis akuntabilitas, yakni akuntabilitas kepada sesama manusia dan akuntabilitas kepada Allah.³ Baik lembaga maupun individu memiliki tanggung jawab kepada sesama maupun kepada Allah. Adanya pengungkapan sosial yang memadai adalah merupakan

¹Djalil, Sofyan A. 2001. *Hukum Perusahaan dan Kepailitan*. Fakultas Hukum Universitas Indonesia: Jakarta.

²Farook, S. Z., & Lanis, R. 2005. "Banking on Islam? Determinants of CSR Disclosure". *International Conference on Islamic Economics and Finance*

³Triyuwono, I. 2012. *Akuntansi Syariah: Perspektif, Metodologi, dan Teori*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

**Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam - JIEBI
Vol. 3 No. 1 Tahun 2021**

wujud bank syariah dalam memenuhi tanggung jawab tersebut.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan tanggung jawab sosial suatu perusahaan secara moral dan etis terhadap para seluruh *stakeholder*-nya, terutama komunitas atau masyarakat disekitar wilayah kerja dan operasinya. Oleh karena itu, CSR tidak memandang bahwa berbasis hanya untuk mendapatkan keuntungan financial, namun dapat diartikan sebagai komitmen perusahaan dalam jangka panjang untuk mempertanggungjawabkan dampak operasi dalam dimensi etika dan sosial, ekonomi dan lingkungan, serta terus menerus menjaga agar dampak tersebut memberikan manfaat kepada masyarakat dan lingkungan.

Dalam prespektif Islam, konsep tanggung jawab sosial bukanlah sesuatu yang baru. Tanggung jawab sosial sangat sering disebutkan dalam Al-Quran. Al-Quran selalu mengkaitkan antara kesuksesan bisnis dan pertumbuhan ekonomi yang sangat dipengaruhi oleh moral pengusaha dalam menjalankan bisnisnya. Kepedulian Islam terhadap keuntungan dalam bisnis tidak mengesampingkan aspek-aspek moral dalam mencari keuntungan. Hal ini, menunjukkan bahwa islam sangat memperhatikan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan moral. Keduanya sesuatu yang tidak boleh dipisahkan. Pada aspek lain, tanggung jawab sosial terhadap lingkungan ditegaskan dalam Q.S Al-Baqarah (2) ayat 205. Dalam ayat ini menggambarkan secara nyata

bagaimana Islam sangat memperhatikan kelestaria alam. Segala usaha baik dalam bentuk bisnis atau non bisnis harus menjamin kelestarian alam.

Ada beberapa hal yang menjadi alasan mengapa pengungkapan *Islamic Social Reporting* di laporan keuangan menjadi isu penting pada beberapa tahun terakhir ini. Antara negara yang satu dengan negara lain memiliki alasan yang berbeda mengapa pengungkapan CSR diperlukan dalam laporan tahunan perusahaan mereka. Berikut ini beberapa hal yang menjadi alasan perusahaan-perusahaan di suatu negara melakukan pengungkapan CSR.⁴ Isu tentang hak asasi manusia dan globalisasi merupakan dua alasan mengapa perusahaan-perusahaan di Australia melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial.⁵ Sedangkan negara-negara Uni Eropa menjadikan pengungkapan CSR sebagai laporan yang diprioritaskan demi mencapai salah satu tujuan strategisnya, yang tercantum di Lisbon Strategy musim semi tahun 2000, yaitu dapat menyediakan pekerjaan yang lebih layak serta memelihara kohesi sosial yang lebih baik.⁶

⁴Purwitasari, fadilla. 2011. Analisis pelaporan corporate social responsibility perbankan syariah dalam prespektif sahriah enterprise theory: studi kasus pada laporan tahunan bank syariah mandiri dan bank muamalat Indonesia. Semarang. Fakultas ekonomika dan bisnis universitas Diponegoro

⁵ Ibid

⁶Purwitasari, fadilla. 2011. Analisis pelaporan corporate social responsibility perbankan syariah dalam prespektif sahriah enterprise theory: studi kasus pada laporan e-ISSN: 2686-6633

**Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam - JIEBI
Vol. 3 No. 1 Tahun 2021**

Perkembangan *Islamic Social Reporting* (ISR) banyak dilakukan di sektor perbankan syariah. Sesuai penelitian Khairudin (2013) menjelaskan bahwa rata-rata pengungkapan ISR yang dilakukan oleh bank syariah adalah sebesar 55,20% dengan populasi dari penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah di Indonesia.⁷ Dalam penelitian lain mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial bank syariah di Indonesia berdasarkan pada indeks *Islamic Social Reporting* (Indeks ISR) menunjukkan score tertinggi adalah 73% dan score terendah adalah 41%.⁸ Ini menunjukkan perkembangan ISR di Indonesia cukup besar. Dalam penelitian Fitria dan Hartanti (2010) juga mencoba melihat apakah konsep syariah akan memberikan hasil yang lebih baik dalam pelaporan CSR dibandingkan konsep konvensional. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bukti bank konvensional memiliki pengungkapan yang lebih baik dibandingkan bank syariah.⁹ Menurut Rizkiningsih (2012)

yang meneliti mengenai faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada bank syariah di Indonesia, Malaysia, dan negara-negara Gulf Corporate Council menunjukkan bahwa *Islamic Governance* tidak mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting*.¹⁰ Farook dan Lanis (2005) meneliti transparansi pengungkapan CSR perbankan syariah di seluruh dunia. Penelitian ini menemukan bahwa *Islamic Governance* terbukti berpengaruh positif secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Dalam variabel *Islamic Governance* tersebut dibahas mengenai dewan pengawas syariah yang turut mempengaruhi pengungkapan CSR.¹¹

Penelitian Hannifa (2002) menemukan bahwa sebagian besar bank syariah tidak mengungkapkan informasi yang terkait dengan komitmen untuk masyarakat, visi dan misi, kontribusi dan pengelolaan zakat, informasi tentang manajemen puncak, serta dana sosial dan pinjaman ringan.¹² Penelitian

tahunan bank syariah mandiri dan bank muamalat Indonesia. Semarang. Fakultas ekonomika dan bisnis universitas Diponegoro

⁷Khairudin, Amirul. 2013. *Corporate Governance Dan Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*. Dalam *Accounting Analysis Journal*, Volume 2 Nomor 2. Semarang: Universitas Negeri Semarang

⁸Fauziah Khusnul, 2013. *Analisis pengungkapan tanggung jawab sosial perbankan syariah di Indonesia berdasarkan Islamic Social Reporting indeks* dalam jurnal *Dinamika Akuntansi* Volume 5 Nomor 1. Semarang Universitas Negeri Semarang.

⁹Fitria, Soraya & Hartanti, Dwi. 2010. *Islam Dan Tanggung Jawab Sosial : Studi*

Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks Dan Islamic Social Reporting Indeks. Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto.

¹⁰Rizkiningsih, Priyesta. 2012. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR): Studi Empiris pada Bank Syariah di Indonesia, Malaysia dan Negara-Negara Gulf Cooperation Council*. Skripsi. Universitas Indonesia.

¹¹Farook, S. Z., & Lanis, R. 2005. "Banking on Islam? Determinants of CSR Disclosure". *International Conference on Islamic Economics and Finance*.

¹²Haniffa, R. 2002. *Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective*. e-ISSN: 2686-6633

**Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam - JIEBI
Vol. 3 No. 1 Tahun 2021**

ini juga mempertegas penelitian Maali *et al.* (2006) yang menemukan adanya kesenjangan antara informasi ideal dengan informasi yang disampaikan oleh bank syariah.¹³ Penelitian Farook *et al.* (2011) menjelaskan penyebab kesenjangan yang ditemukan pada penelitian-penelitian sebelumnya dengan meneliti faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat pengungkapan sosial bank syariah. Berdasarkan analisis yang dilakukan pada 47 bank syariah di empat belas negara, penelitian itu menemukan bahwa kondisi politik dan pemerintahan, jumlah populasi muslim di suatu negara, keberadaan mekanisme *Islamic governance*, dan proporsi dana *Investment Account Holder* secara signifikan mempengaruhi tingkat pengungkapan sosial bank syariah. Penelitian ini hanya meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan sosial bank syariah dengan data *cross-section* pada 2010.¹⁴ Adanya banyak dukungan mengenai susunan standar normative untuk pelaporan mengenai tanggung jawab sosial berdasarkan prinsip Islam pada perbankan syariah tersebut, maka

penulis tertarik untuk membahas mengenai pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perbankan syariah yang ada di benua Asia.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian-penelitian sebelumnya dengan mengambil sampel bank syariah yang ada di Asia dari tahun 2011- 2013. Dalam penelitian ini menitikberatkan pada pengaruh *Islamic governance* terhadap luasnya pengungkapan ISR di perbankan syariah. Tata kelola perusahaan syariah (*Shari'ah governance*) merupakan salah satu bahasan yang paling signifikan dalam pengembangan lembaga keuangan Islam sekarang ini. Tata kelola perusahaan, terutama dalam paradigma Islam, dianggap penting karena menutamakan kejujuran, integritas, transparansi, akuntabilitas dan tanggung jawab di antara *stakeholders* dalam sebuah organisasi. Mereka juga menjelaskan bahwa *shari'ah governance* merupakan hal yang paling esensi dalam lingkup keuangan Islam untuk membangun dan memelihara kepercayaan pemegang saham serta *stakeholders* lainnya bahwa seluruh transaksi dan operasi perusahaan sudah sesuai dengan prinsip syariah.

Indonesian Management & Accounting Research, 128-146.

¹³Maali, B., Casson, P., & Napier, C. 2006. *Social Reporting by Islamic Banks*. Accounting Foundation, The University of Sydney, 266-289

¹⁴Farook, S., Hassan, M. K., & Lanis, R. 2011. Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure: the case of Islamic Banks. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 114-141.

2. Kerangka Teori

2.1 Teori keagenan (Agency Theory)

Tori keagenan merupakan hubungan antara principal (pemilik perusahaan atau piha yang memberikan mandat/ investor / pemegang saham) dan agent (manajer perusahaan atau pihak yang menerima mandat/ manajemen) yang dilandasi dari adanya pemisahan

kepemilikan dan pengendalian perusahaan, pemisahan penanggung resiko, pembuatan keputusan dan pengendalian fungsi-fungsi.¹⁵

Permasalahan agency theory dalam konteks teori perusahaan timbul akibat terjadinya perbedaan kepentingan yang bersifat ekonomi antara agent dengan prinsipal. Selain itu, masalah keagenan juga disebabkan oleh adanya informasi asimetri (kesenjangan informasi antara stakeholders (para pemangku kepentingan) dengan entitas bisnis itu sendiri.

2.2 Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* memprediksi manajemen memperhatikan ekspektasi dari stakeholder yang berkuasa, yaitu para pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang memiliki kuasa mengendalikan sumber daya yang dibutuhkan oleh perusahaan.¹⁶ Dalam teori stakeholder mempunyai kepentingan terhadap perusahaan. Pengungkapan CSR perusahaan sangat dibutuhkan *Stakeholder* dalam membuat dan merencanakan keputusan di masa mendatang.

2.3 Teori Legitimasi

Teori legitimasi adalah salah satu teori yang mendasari pengungkapan CSR. Dalam teori ini, perusahaan akan

melakukan aktivitas CSR disebabkan adanya tekanan sosial, politik dan ekonomi dari luar perusahaan. Sehingga perusahaan akan menyeimbangkan tuntutan tersebut dengan melakukan apa yang diinginkan oleh masyarakat dan apa yang diharuskan oleh peraturan. Teori ini mengungkapkan bahwa perusahaan secara kontinyu berusaha untuk bertindak sesuai dengan batas-batas dan norma-norma dalam masyarakat. Atas usahanya tersebut perusahaan berusaha agar aktivitasnya diterima menurut persepsi pihak eksternal.¹⁷

Teori legitimasi menganjurkan perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerja dapat diterima oleh masyarakat. Perbankan syariah harus mengungkapkan semua informasi yang diperlukan untuk menginformasikan kepada para pemangku kepentingan (*stakeholder*) tentang aktivitas operasional bisnis mereka. Dalam perspektif Islam, masyarakat Islam memiliki hak untuk mengetahui bagaimana perbankan syariah yang merupakan bagian dari masyarakat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat itu sendiri.¹⁸

2.4 Pengungkapan Islamic Social Reporting

Pengungkapan yaitu membuat sesuatu menjadi diketahui atau

¹⁵ Jansen, M.C and Meckling, W.H.1976. Theory Of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. Journal of Financial Economics, Oktober 1976, V.3, No. 4, PP 305-560.

¹⁶Deegan, C. 2002. *The legitimising effect of social and environmental disclosures- a theoretical foundation.* Accounting, Auditing & Accountability Journal , 282-312.

¹⁷ Ibid

¹⁸Maali, B., Casson, P., & Napier, C. 2006. *Social Reporting by Islamic Banks.* Accounting Foundation, The University of Sydney , 266-289

mengungkapkan sesuatu. Tingkat pengungkapan sangat dipengaruhi oleh sumber pembiayaan, sistem hukum, keadaan ekonomi dan politik, tingkat perkembangan ekonomi, tingkat pendidikan dan budaya.¹⁹ Adapun biaya yang harus dikeluarkan untuk membuat pengungkapan tersebut yaitu biaya pengumpulan informasi, biaya supervisi manajemen, biaya auditor dan kuasa hukum, dan biaya penyebaran informasi.²⁰

Indeks *Islamic Social Reporting (ISR)* terdiri dari kompilasi item-item standar CSR yang ditetapkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI)* yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti mengenai item-item CSR yang seharusnya diungkapkan oleh suatu entitas bisnis Islam. Penelitian dalam konteks CSR syariah pada umumnya menggunakan model indeks *Islamic Social Reporting (ISR)* yang dikembangkan atas dasar standar pelaporan berdasarkan AAOIFI yang kemudian dikembangkan oleh masing-masing peneliti.²¹

¹⁹ Nurdin, N., & Mir'atun, M. a. (2018). Do Government And Private Sharia Commercial Banks Practice Similar Financial Social Responsibility Disclosure. *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, 15(2), 285-321

²⁰ Haniffa, M. R. and Cooke, T. E. 2000. Culture, Corporate Governance, and Disclosure in Malaysian Corporations. *Abacus*, 38 (3): 317-349.

²¹ Farook, S., Hassan, M. K., & Lanis, R. 2011. Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure: the case of Islamic Banks. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 114-141.

Secara khusus indeks *Islamic Social Reporting (ISR)* dapat didefinisikan sebagai pelaporan sosial yang ruang lingkupnya lebih luas yang meliputi harapan masyarakat tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif spiritual.²² Selain itu, indeks *Islamic Social Reporting (ISR)* sangat menekankan pada keadilan sosial terkait pelaporan mengenai lingkungan, hak minoritas, dan karyawan. Dengan demikian adanya indeks *Islamic Social Reporting (ISR)* merupakan langkah awal yang sangat bagus sebagai pondasi dasar dalam hal penyusunan standar umum pengungkapan CSR yang sesuai dengan perspektif Islam

2.5 Faktor yang mempengaruhi pengungkapan Islamic Social Reporting

Secara khusus indeks *Islamic Social Reporting (ISR)* dapat didefinisikan sebagai pelaporan sosial yang ruang lingkupnya lebih luas yang meliputi harapan masyarakat tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif spiritual.²³ Selain itu, indeks *Islamic Social Reporting (ISR)* sangat menekankan pada keadilan sosial terkait pelaporan mengenai lingkungan, hak minoritas,

²² Haniffa, R. 2002. *Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective*. Indonesian Management & Accounting Research, 128-146.

²³ Ibid

**Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam - JIEBI
Vol. 3 No. 1 Tahun 2021**

dan karyawan. Dengan demikian adanya indeks *Islamic Social Reporting (ISR)* merupakan langkah awal yang sangat bagus sebagai pondasi dasar dalam hal penyusunan standar umum pengungkapan CSR yang sesuai dengan perspektif Islam.

DPS mempunyai peran dalam pengungkapan ISR perbankan syariah. Hal ini karena DPS mempunyai wewenang mengawasi kepatuhan perusahaan terhadap prinsip syariah, antara lain mengawasi kegiatan menyalurkan dana zakat, infak, sedekah yang bisa diakui sebagai bentuk ISR perusahaan. Selain itu terdapat dana kebajikan (*qard*) yang dapat dikategorikan sebagai ISR dan DPS memiliki wewenang untuk mengawasi kegiatan ini.

Dewan Pengawas Syariah diukur berdasarkan jumlah indeks penilaian (*scoring*) yang terdiri dari keberadaan DPS, jumlah anggota DPS, adanya perangkapan jabatan anggota DPS di bank syariah lain (*crossdirectionship*), adanya anggota DPS yang memiliki kualifikasi tingkat pendidikan S3 (*doctoral*), serta adanya anggota DPS yang memiliki kualifikasi keahlian dalam bidang ekonomi syariah. Sehingga, semakin besar penilaian *Islamic Governance (IG)-Score* maka semakin baik perusahaan dalam menyajikan tingkat pengungkapan informasi social

2.5.1 Investment Account Holder

Investment Account Holder (IAH) adalah salah satu unsur *corporate governance*, yaitu unsur struktur

kepemilikan. Struktur kepemilikan adalah bentuk kepemilikan pada lembaga perbankan yang sumbernya berasal dari dana nasabah. *Investment Account Holder (IAH)* atau dana nasabah menentukan tingkat pengawasan dan tingkat pengungkapan.²⁴ Semakin banyak nasabah maka tingkat pengawasan dan tingkat pengungkapan akan lebih luas.

2.6 Kerangka pemikiran dan pengembangan Hipotesis

Dewan Pengawas Syariah (DPS) merupakan istilah umum yang digunakan di Indonesia untuk menyebut institusi pengawasan internal syariah di bank syariah. Di luar negeri DPS disebut juga sebagai *Sharia Supervisory Board (SSB)*, atau *Sharia Committee*, atau *Sharia Council*, dan sebagainya. Ketentuan mengenai jumlah keanggotaannya berbeda-beda untuk setiap Negara, akan tetapi mengenai fungsi dan tugasnya sama.²⁵

Posisi DPS dalam struktur organisasi bank syariah setara dengan dewan komisaris. Di Indonesia DPS bertanggung jawab kepada Dewan Syariah Nasional (DSN) dan Bank Indonesia. DPS memegang peranan penting dalam proses pengawasan di

²⁴Farook, S., Hassan, M. K., & Lanis, R. 2011. Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure: the case of Islamic Banks. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 114-141.

²⁵Akbar dan Imam Ghazali. 2008. *Determinan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Bank Syariah (Analisis Data Panel pada Bank Syariah)*. Skripsi Program S1 Akuntansi, Universitas Diponegoro.

bank syariah. Mereka pun memiliki kewenangan untuk memberikan masukan dan memperingatkan pihak manajemen bank syariah tentang pengelolaan dan kebijakan manajemen dalam kaitannya dengan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Oleh karena kewenangan DPS tersebut, maka diduga bahwa DPS turut mempengaruhi kebijakan manajemen, secara khusus termasuk dalam hal pengungkapan CSR. Dewan Pengawas Syariah diukur berdasarkan persentase jumlah indeks penilaian (*scoring*) yang terdiri dari keberadaan DPS, jumlah anggota DPS, adanya perangkapan jabatan anggota DPS di bank syariah lain (*crossdirectionship*), adanya anggota DPS yang memiliki kualifikasi tingkat pendidikan S3 (*doctoral*), serta adanya anggota DPS yang memiliki kualifikasi keahlian dalam bidang ekonomi syariah. Sehingga, semakin besar penilaian *Islamic Governance* (IG)-Score maka semakin baik perusahaan dalam menyajikan tingkat pengungkapan informasi sosial.

Penelitian yang dilakukan Farook, dkk., (2011) menyatakan bahwa mekanisme pengelolaan secara Islami (*Islamic Governance*) berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perbankan syariah. Semakin besar tingkat penilaian (*scoring*) terhadap DPS, maka semakin baik tingkat pengungkapan informasi sosial perbankan syariah.²⁶

²⁶Farook, S., Hassan, M. K., & Lanis, R. 2011. Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure: the case of Islamic

Hasil penelitian tersebut juga diperkuat oleh Sudaryati & Eskadewi (2012) yang mengungkapkan bahwa *Corporate Governance* yang diukur melalui *Islamic Governance Score* (IG-Score) pada bank Islam Malaysia memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.²⁷ Dari uraian tersebut maka hipotesis penelitian yang peneliti kembangkan adalah sebagai berikut:

H1: IG-Score berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*

2.6.2 *Investment Account Holder* (IAH)

Investment Account Holder (IAH) merupakan ratio antara dana syirkah temporer dengan total equity. Definisi menurut PSAK No. 105, dana syirkah temporer adalah dana yang diterima oleh entitas syariah di mana entitas syariah mempunyai hak untuk mengelola dan menginvestasikan dana, baik sesuai dengan kebijakan entitas syariah atau kebijakan pembatasan dari pemilik dana, dengan keuntungan dibagikan sesuai dengan kesepakatan. Dana syirkah temporer merupakan dana atau simpanan yang diinvestasikan oleh nasabah yang pada umumnya dalam bentuk tabungan atau

Banks. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 114-141

²⁷Sudaryanti, Dwi dan Yunita Eskadewi. 2012. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tingkat Pengungkapan Corporate Social Responsibility di Bank syariah*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 11.No. 01.

**Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam - JIEBI
Vol. 3 No. 1 Tahun 2021**

deposito atas dasar akad *mudharabah* (baik itu dalam bentuk *mudharabah muthlaqah*, *mudharabah muqayyadah*, dan *mudharabah musytarakah*). *Investment Account Holder (mudharabah)* merupakan sumberdana terbesar di dalam lembaga keuangan Islam.

Farook, dkk., (2011) menyatakan bahwa proporsi investasi dana nasabah berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perbankan syariah.²⁸ Hasil penelitian tersebut merefleksikan usaha yang dilakukan bank Islam untuk memperkuat hubungan dengan *Investment Account Holder (mudharabah)* melalui pengungkapannya yang lebih luas. Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, Hardiyanti (2012) menyatakan bahwa *Investment Account Holder (IAH)* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan CSR.²⁹ Sesuai dengan beberapa argumen penelitian tersebut di atas maka dapat disimpulkan semakin besar persentase proporsi investasi dana nasabah, maka semakin baik tingkat pengungkapan informasi sosial perbankan syariah. dari uraian tersebut

maka hipotesis penelitian yang peneliti kembangkan adalah sebagai berikut:

H2: *Investment Account Holder (IAH)*, berpengaruh positif terhadap pengungkapan *islamic social reporting*.

3 METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif^{30,31} dengan menggunakan metode content analisis untuk mengetahui besarnya tingkat pengungkapan dari indeks *islamic social reporting (ISR)* dalam laporan keuangan bank syariah. Penelitian ini mengambil objek 18 (delapan belas) bank syariah yang ada di Asia yang memiliki aset terbesar selama tahun 2011-2013. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan yang diperoleh dari situs resmi perbankan syariah yang dijadikan objek penelitian.

Populasi dari penelitian ini adalah bank syariah yang dianggap sebagai sekelompok bank terbaik berdasarkan beberapa sumber tertentu.. Adapun bank

²⁸Farook, S., Hassan, M. K., & Lanis, R. 2011. Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure: the case of Islamic Banks. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 114-141.

²⁹Hardiyanti, Sari. 2012. *Analisis Hubungan Shari'a Governance Structures Terhadap Tingkat Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*. Skripsi. Jakarta: Universitas Indonesia.

³⁰ Nurdin, N., Azizah, W. N., & Rusli, R. (2020). Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Finansial Technology (Fintech) Pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah*, 2(2), 199-222.

³¹ Nurdin, N., Musyawarah, I., Nurfitriani, N., & Jalil, A. (2020). Pengaruh Pelayanan Mobile Banking Terhadap Kepuasan Nasabah (Studi Pada Mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Palu) *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah*, 2(2), 87-104.

Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam - JIEBI
Vol. 3 No. 1 Tahun 2021

yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Bank Syariah Mandiri, negara Indonesia
2. Bank Muamalat Indonesia, negara Indonesia
3. Affin Islamic Bank, negara Malaysia
4. Bank Islamic Malaysia berhad, negara Malaysia
5. Islamic bank Bangladesh, negara Bangladesh
6. Kuwait house finance, negara Kuwait
7. Alinma bank, negara Saudi Arabia
8. Dubai Islamic Bank, negara Uni Emirate Arab
9. Al Baraka Islamic bank, negara Bahrain
10. Meezan bank, negara Pakistan
11. Bahrain Islamic Bank, negara Bahrain
12. Boubyan bank, negara kuwait
13. Mashraf Al –Rayan, negara Qatar
14. Qatar Islamic bank, negara Qatar
15. Al Rajhi bank saudi arabia, negara Saudi Arabia
16. Abu Dhabi Islamic bank, negara Uni Emirate Arab
17. Emirates Islamic Bank, negara Uni Emirate Arab
18. Jordan Islamic bank, negara Jordan

Penelitian ini melibatkan satu variabel dependen yaitu pengungkapan Islamic Social Reporting dan variabel independen yaitu IG-Score dan Investment Account Holder. Indeks Islamic social reporting dalam penelitian ini terdiri 30 item pengungkapan yang tersusun dalam lima tema sesuai dengan penelitian Haniffa (2004) dan Othman et

al (2009) yang dimodifikasi oleh peneliti sesuai dengan apa yang ingin diteliti oleh penulis. Penilaian (*scoring*) dilakukan dengan menggunakan *scoring* dari 0-1, dimana: Nilai 0 diterapkan jika tidak ada pengungkapan terkait item tersebut sedangkan Nilai 1 diterapkan jika ada pengungkapan terkait item tersebut. Kemudian untuk mengetahui nilai ISR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

Nilai ISR= $\frac{\text{jumlah skore disclosure yang dipenuhi}}{\text{Jumlah skor maksimum}}$

Variabel bebas (independen) dan Proksi

Symbol variabel	variabel	proxy
IG-SCORE	Shari'a governance (DPS)	1. Jumlah anggota DPS 2. Keberadaan lintas anggota DPS 3. Kualifikasi doctor bagi anggota DPS 4. Keberadaan ahli yang memiliki reputasi di DPS
IAH	Struktur kepemilikan	Rasio jumlah total dana syirkah temporer dibagi modal disetor penuh (fully paid-up capital) pemegang saham

Metode pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS (*statistical package for social science*). Regresi merupakan studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi

**Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam - JIEBI
Vol. 3 No. 1 Tahun 2021**

rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.³²

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis multivariat dengan teknik regresi linier berganda (*multiple linear regression*), sebagai berikut :

$$ISRD = \alpha + \beta_1 \text{IG-SCORE} + \beta_2 \text{IAH} + e$$

Dimana:

ISRD = Skor tingkat Pengungkapan ISR Bank Syariah
 β_1 = Koefisien regresi *Islamic Governance*
IG-SCORE = *Islamic governance score* (NUM+CROSS+PHD+REP)
 β_2 = Koefisien Regresi proporsi IAH
IAH = proporsi IAH (*Investment Account Holder*) terhadap paid-up capital)
e = standar error

Kesimpulan pengujian dari regresi berganda, berdasarkan pada :

1. Uji Signifikansi simultan (Uji F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika signifikansi < 0,05 maka

hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara bersama-sama variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan jika signifikansi > 0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), yang berarti bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.³³

2. Uji statistik t (Uji t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Cara untuk mengetahuinya yaitu menggunakan *significance level* sebesar 0,05. Jika nilai signifikansi (*p value*) > 0,05 maka secara individual variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai signifikansi (*p value*) < 0,05 maka secara individual variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.³⁴

3. Koefisien determinasi adjusted (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel

³²Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

³³ Ibid

³⁴ ibid

**Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam - JIEBI
Vol. 3 No. 1 Tahun 2021**

independen menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Koefisien determinasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui besarnya presentase (%) pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat. Koefisien determinasi ini diuji untuk kedua persamaannya.³⁵

4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi sampel penelitian

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif dilihat menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.1 di bawah ini :

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.916	1	.229	7.929	.000 ^a
Residual	.626	9	.069		
Total	1.543	10			

a. Predictors: (Constant), IAH, IGS

b. Dependent Variable: ISR

Tabel 4.1
Hasil Statistik Deskriptif

	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation

³⁵ ibid

	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
ISR	4530	90	437	.761
IGS	4400	4000	3000	1.41749
IAH	440	679	2385	8.85921
Valid N (listwise)	4			

Sumber : data sekunder diolah

Dari hasil deskriptif di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa: Variabel Islamic social reporting memiliki nilai rata-rata sebesar 0,7537 dapat diartikan bahwa tingkat pengungkapan tanggung jawab social bank syariah di Asia adalah sebesar 74,37%. Variabel IG-Score memiliki nilai rata-rata sebesar 3,00 dapat disimpulkan bahwa keberadaan dewan syariah adalah sebesar 30 % dari keseluruhan dewan pengawas syariah. Variabel Investment Account Holder (IAH) memiliki nilai rata-rata sebesar 8.2385 dapat diartikan bahwa struktur kepemilikan sebesar 82%.

4.2 Uji instrumen penelitian

1. Analisis regresi linier berganda

Hasil uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 4.2
Hasil Uji F

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa koefisien F-statistic sebesar 17,929 dan nilai sig F- statistic sebesar 0,000. Nilai sig lebih kecil dari 0,5 maka model regresi dalam penelitian ini baik

dan layak untuk dilanjutkan pengujian hipotesis.

Hasil analisis regresi berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini :

Tabel 4.3
 Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (constant)	.443	.092		4.798	.000
IG-Score	.080	.012	.672	6.969	.000
IAH	.006	.002	.330	3.531	.000

Dari hasil analisis linier berganda di atas, maka model persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah :

$$ISR = 0.443 + 0.080 \text{ IG-Score} + 0.006 \text{ IAH}$$

IAH

Dari hasil model persamaan regresi di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah :

- Nilai intercept konstanta sebesar 0,443. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila besarnya nilai seluruh variabel independen adalah 0, maka besarnya nilai pengungkapan Islamic Social reporting akan sebesar 0,443.
- Nilai Signifikansi IG-Score adalah sebesar 0,000 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,080. Menunjukkan bahwa IG-Score berpengaruh positif signifikan terhadap indeks ISR.
- Nilai Signifikansi IAH adalah sebesar 0,001 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,006. Menunjukkan

IAH berpengaruh positif signifikan terhadap ISR.

4.2 Hasil pengujian Hipotesis

Koefisien determinan merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi terestimasi. Nilai koefisien determinasi ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terkait (Y) dapat diterangkan oleh variabel bebas (X). Hasil uji koefisien determinasi tersaji pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
 Hasil koefisien determinasi
 Model Summary^b

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.594	.561	.11305	1.157

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,594. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi pada tingkat pengungkapan Islamic social reporting 59% dapat dijelaskan oleh variabel IG-Score dan IAH.

4.3 PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa *Islamic Governance (IG)-Score*, dan *Investment Account Holder* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

**Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam - JIEBI
Vol. 3 No. 1 Tahun 2021**

4.3.1 Pengaruh *Islamic Governance Score* terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Berdasarkan hasil pengujian variabel IGS terhadap pengungkapan *islamic social reporting* diperoleh nilai β_4 sebesar 0,080 dan t sebesar 6,969 dengan signifikansi 0,000 yang berarti variabel IG- score memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kepatuhan bank syariah dalam mewujudkan *Islamic governance* yang dalam hal ini adalah dewan pengawas syariah maka tingkat pengungkapan *Islamic social reporting* juga akan semakin besar. Hal ini mendukung hipotesis pertama yang berbunyi IG-Score berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* pada bank syariah yang ada di Asia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Farook dan Lanis (2005), Abdullah *et.al* (2011), Haniffa dan Cooke (2000) yang membuktikan bahwa *Islamic governance score* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*.

4.3.2 Pengaruh *Investment Account Holder* terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Berdasarkan hasil pengujian variabel *Investment Account Holder* (IAH) terhadap pengungkapan *islamic social reporting* diperoleh nilai β_4 sebesar 0,006 dan t sebesar 3,531 dengan signifikansi 0,001 yang berarti variabel *Investment Account Holder* (IAH) memiliki

pengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Hal ini berarti bahwa semakin besar persentase proporsi investasi dana nasabah, makasemakin baik tingkat pengungkapan informasi sosial perbankan syariah. Peningkatan dana *Investment Account Holder* (IAH) berarti meningkatkan kecenderungan manajemen bank syariah untuk lebih peduli dengan *stakeholdersnya* karena manajemen merasa bahwa pemegang rekening dana investasi tidak hanya sekedar berharap akan bagi hasil saja, namun juga menginginkan agar dana yang diinvestasikan akan memiliki manfaat yang besar bagi pengembangan sektor riil maupun upaya pengentasan kemiskinan.

Semakin banyak jumlah dana pihak ketiga, maka perusahaan dituntut untuk lebih banyak melakukan pengungkapan oleh *stakeholder* atas dana masyarakat yang dihimpun. Karena pengelolaan dana pihak ketiga memiliki resiko yang cukup besar, apalagi DPK merupakan dana terbesar yang dimiliki oleh sebagian besar atau bahkan disetiap bank syariah.. Hal ini mendukung hipotesis kedua yang berbunyi *Investment Account Holder* (IAH), berpengaruh positif terhadap pengungkapan *islamic social reporting* pada bank syariah di Asia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farook, dkk., (2011) yang menyatakan bahwa proporsi investasi dana nasabah berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perbankan syariah. Hasil penelitian

**Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam - JIEBI
Vol. 3 No. 1 Tahun 2021**

tersebut merefleksikan usaha yang dilakukan bank Islam untuk memperkuat hubungan dengan IAH *mudharabah* melalui pengungkapan yang lebih luas. Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, Hardiyanti (2012) menyatakan bahwa IAH memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan CSR. Pendapat tersebut diperkuat oleh Al-Baluchi (2006) dalam Wan Abdullah (2013) yang menemukan bahwa ada hubungan positif antara proporsi dana IAH dengan total pembiayaan dan pengungkapan sukarela.

5 KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris apakah faktor *Islamic corporate governance* yang terdiri dari *Islamic governance (IG)-Score*, dan *Investment Account Holder* berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada bank syariah di Asia. Pada penelitian ini dilakukan terhadap 18 bank Islam di Asia pada periode tahun 2011-2013. Berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *Islamic corporate governance* yang terdiri dari *Islamic governance (IG) score*, dan *Investment Account Holder (IAH)* berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

DAFTAR PUSTAKA

- AAOIFI. 2003. *Accounting, Auditing & Governance Standards for Islamic Financial Institutions*. Bahrain: AAOIFI.
- Aditya, Ratna Ningrum, 2013. *Pengaruh kinerja keuangan, kepemilikan institusional dan ukuran dewan pengawas syariah terhadap pengungkapan ISR*. *Accounting Analysis Journal*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Akbar dan Imam Ghozali. 2008. *Determinan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Bank Syariah (Analisis Data Panel pada Bank Syariah)*. Skripsi Program S1 Akuntansi, Universitas Diponegoro.
- Ariff, Mohamed. 1988. *Islamic Banking, Asian-Pacific Economic Literature, Vol.2, No. 2 (September 1988)*, pp. 46-62.
- Anggraini, Fr. Reni Retno. 2006. *Pengungkapan informasi sosial dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi sosial dalam laporan keuangan tahunan (studi empiris pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta)*. Makalah disampaikan pada Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang, 23-26 Agustus 2006.
- Ahmad sidi pratomo, 2013, Analisis pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab social (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang termasuk Daftar Aefek Syariah periode 2009-2010). Tesis magister studi agama dan lintas budaya UGM

Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam - JIEBI
Vol. 3 No. 1 Tahun 2021

- Ahzar, F.A., dan Rina T .2013 pengungkapan Islamic social reporting pada bank syariah di Indonesia. Proceeding seminar nasional dan call papers sancall.
- Asiamoney. 2013. *The World's Best Islamic Banks*. Diakses 3 Februari 2014, dariGlobalCapital:
<http://www.globalcapital.com/article/k3360fz3qvh4/the-worlds-best-islamic-banks>.
- Assegaf, YasminUmar 2010.Bank ,dkk. Bank Syariah Di Indonesia: *Corporate Governance Dan Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial Islami (Islamic Social Responsibility Disclosure)*. CBAM-FE UNISSULA Vol 1 No 1 Desember 2012
- Ayu, D.F.2010. *Analisis Pengaruh Jenis Industri, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada Perusahaan yang Masuk Daftar Jakarta Islamic Index (JII)*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.Depok.
- Azhar Abdul Rahman dan Abdullah Awadh Bukir, 2013 The Influence of the shariah supervision board on corporate social responsibility Disclosure by Islamic Banks of Goulf Co-Operation Council Countries. *Asian Journal of Business and Accounting*, 6(2)
- Barkermeyer, Ralf. 2007. *Legitimacy as a Key Driver and Determinant of CSR in Developing Countries*. Paper for the 2007 Marie Curie Summer School onEarth System Governance, 28 May - 06 June 2007, Amsterdam.
- Chariri, Anis dan Imam Ghozali. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang:Universitas Diponegoro Semarang.
- Charles, Chairi. 2012. *Analisis Pengaruh Islamic Corporate Governance terhadap pengungkapan corporatr social responsibility (studi kasus pada bank syariah di Asia)*. Diponegoro Journal of Accounting.
- Cooke,T.E .1999. *Disclousure in the corporate Annual Report of Swedish companies.Accounting and business Research*, 19, 113-124.
- Djalil, Sofyan A. 2001. *Hukum Perusahaan danKepailitan*. Fakultas Hukum Universitas Indonesia: Jakarta.
- Daniri, Mas Achmad. 2008. "Standarisasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan(Bag I)". <http://madaniri.com/web/?p=179> Diakses tanggal 29 Januari 2015
- Darmawati, Deni. 2006."Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Faktor RegulasiTerhadap Kualitas Implementasi Corporate Governance." Makalahisampaikan pada Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang, 23-26Agustus 2006.
- Darsa, Eka Viana, 2012, *Analisis Perbandingan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility: Kasus Indonesia dan Malaysia*. Tesis Magister akuntansi Universitas Gajah Mada.
- Desiri, restiawati Mayang, 2012.*Analisis pengungkapan tanggung jawab social*

**Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam - JIEBI
Vol. 3 No. 1 Tahun 2021**

- perusahaan pada bank umum syariah di Indonesia berdasarkan kombinasi Indeks Shari'ah Enterprise theory dan Islamic social reporting. Depok fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Deegan, C. 2002. *The legitimising effect of social and environmental disclosures—a theoretical foundation*. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 282-312.
- Dewi, Karunia, F. I. 2012. *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Porsi Kepemilikan Publik Atas Saham Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index*. Skripsi. Depok: Universitas Indonesia.
- Ekasdeswi dan Sudaryati. 2012. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tingkat Pengungkapan Corporate Social Responsibility Di Bank Syariah*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Volume 11 Nomor 1. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Evans, T. G. 2003. *Accounting Theory Contemporary Accounting Issues*. United States. Thomson Learning: South Western.
- Ernst & Young. 2013. *World Islamic Banking Competitiveness Report 2013-14*. Diakses 5 Februari 2014, dari Ernst & Young: [http://www.ey.com/Publication/vwLUAssets/EY_World_Islamic_Banking_Competitiveness_Report_2013%2080%9314/\\$FILE/EY-World-Islamic-Banking-Competitiveness-Report-2013-14.pdf](http://www.ey.com/Publication/vwLUAssets/EY_World_Islamic_Banking_Competitiveness_Report_2013%2080%9314/$FILE/EY-World-Islamic-Banking-Competitiveness-Report-2013-14.pdf).
- Farook, S. Z., & Lanis, R. 2005. "Banking on Islam? Determinants of CSR Disclosure". *International Conference on Islamic Economics and Finance*.
- Farook, S., Hassan, M. K., & Lanis, R. 2011. Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure: the case of Islamic Banks. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 114-141.
- Fauziah, Khusnul dan Yudho, Prabowo. 2013. *Analisis Pengungkapan tanggung jawab social perbankan syariah di Indonesia Berdasarkan Islamic Social Reporting Indeks*. *Jurnal Dinamika Akuntansi* Vol. 5, No. 1, Maret 2013
- Fitria, Soraya & Hartanti, Dwi. 2010. *Islam Dan Tanggung Jawab Sosial : Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks Dan Islamic Social Reporting Indeks*. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*.
- Firmansyah, Irman. 2007. *Social Disclosure Perbankan Syariah Di Indonesia dan Malaysia*. ISSN:1978:3116 *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol 7 no 3 November 2013
- Freeman. 2001. *A Stakeholder Approach to Strategic Management*. Darden Business School Working Paper No. 01-02. Virginia: Darden School Of Bussines.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Global Finance. 2013. *Awards: Best Islamic Banks 2013*. Diakses 10 Maret 2014, dari Global Finance: e-ISSN: 2686-6633

Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam - JIEBI
Vol. 3 No. 1 Tahun 2021

- <http://www.gfmag.com/archives/176-june-2013/12513-awards-best-islamic-banks-2013.html>
- Global Finance. 2012. *World's Best Islamic Financial Institutions 2012*. Diakses 12 Maret 2014, dari Global Finance: <http://www.gfmag.com/tools/bestbanks/11722-worlds-best-islamic-financial-institutions-2012.html>
- Global Finance. 2011. *Islamic Bank Awards 2011: Overall Awards*. Diakses 12 Maret 2014, dari Global Finance: <http://www.gfmag.com/archives/139/11274-islami-bank-awards-2011-overall-awards.html>
- Gujarati, Damodar N dan Dawn C. Porter. 2010. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat
- Guthrie, J. and Mathews, M.R. 1985, *Corporate social accounting in Australasia*, Research in Corporate Social Performance and Policy, Vol. 7, pp. 251-277.
- Hackston, D dan markus J.M. 1996. *Some determinants of social and environmental disclosure in New Zealand companies*. Accounting, auditing and accountability journal, vol.9 : h. 77-108
- Hardiyanti, Sari. 2012. *Analisis Hubungan Shari'a Governance Structures Terhadap Tingkat Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*. Skripsi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Haniffa, M. R. and Cooke, T. E. 2000. Culture, Corporate Governance, and Disclosure in Malaysian Corporations. *Abacus*, 38 (3): 317-349.
- Haniffa, R & Cooke, T. E. 2005. The Impact of Culture and Governance on Corporate Social Reporting. *Journal of Accounting and Public Policy*.
- Haniffa, R. 2002. *Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective*. Indonesian Management & Accounting Research, 128-146.
- Hassan, Abul dan Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Exploring corporate social responsibility disclosure: the case of Islamic banks*. International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management Vol. 3 No. 3, 2010 pp. 203-227.
- Hendriksen, E. S., & Michael F. V. B. (1992). *Accounting Theory 5th Edition*. Boston: Irwin.
- Hossain, Mohammed, 2008, "The Extent of Disclosure in Annual Reports of Banking Companies: The Case of India", *European Journal of Scientific Research*, 23(4): 659-680.
- Ho, S. S., & Wong, K. S. 2001. A Study of the Relationship between Corporate Governance Structures and the Extent of Voluntary Disclosure. *Journal of International Accounting, Auditing, & Taxation*, 10, 139-156.
- Jensen, M.C. and Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, dan Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. Vol 3, p. 305-360.

**Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam - JIEBI
Vol. 3 No. 1 Tahun 2021**

- Kartawijaya, M.H. Idris. 2010. *Determinan kinerja pelaporan tanggung jawab social dan lingkungan perusahaan di Asia tenggara*. Tesis pasca sarjana ilmu akuntansi universitas Indonesia.
- Khairudin, Amirul. 2013. *Corporate Governance Dan Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*. Dalam *Accounting Analysis Journal*, Volume 2 Nomor 2. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Khan, F. 2010. "How „Islamic“ is Islamic Banking?" *Journal of Economic Behavior and Organization*, Vol. 76 (2010), pp. 805-820.
- Khan, M.F. 2010. "The Effect of Corporate Governance Elements on Corporate Social Responsibility (CSR) Reporting: Empirical Evidence from Private Commercial Bank of Bangladesh", *International Journal of Law and Management*, Vol.52 No.2, pp. 82-109.
- Lestari p .2013 determinan of Islamic social reporting in bank: case of Indonesia. *Internasuiional journal of bisnis and management invention* vol.2 no. 10
- Maali, B., Casson, P., & Napier, C. 2006. *Social Reporting by Islamic Banks*. Accounting Foundation, The University of Sydney , 266-289
- Maulida, dkk. 2014. *Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)*. Dalam *Jurnal SNA*
17. Semarang: Univesitas Negeri Semarang.
- Noegraheni, 2005. *Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap kualitas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan pada perusahaan public non industry di bursa efek Jakarta*. EQUITY, 2, 61-70.
- Nurdin, N., Azizah, W. N., & Rusli, R. (2020). Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Finansial Technology (Fintech) Pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah*, 2(2), 199-222.
- Nurdin, N., & Mir'atun, M. a. (2018). Do Government And Private Sharia Commercial Banks Practice Similar Financial Social Responsibility Disclosure. *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, 15(2), 285-321.
- Nurdin, N., Musyawarah, I., Nurfitriani, N., & Jalil, A. (2020). Pengaruh Pelayanan Mobile Banking Terhadap Kepuasan Nasabah (Studi Pada Mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Palu) *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah*, 2(2), 87-104.
- Nurkhin, Ahmad. 2009. *Corporate Governance Dan Profitabilitas; Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat Dibursa Efek Indonesia)*. Thesis. Semarang: Universitas Diponegoro.

Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam - JIEBI
Vol. 3 No. 1 Tahun 2021

- Othman, R., Thani, A. M., & Ghani, E. K. 2009. Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah - Approved Companies in Bursa Malaysia. *Research Journal of International Studies*.
- Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. No. 2. Hal 111-146. Surabaya: Universitas Brawijaya.
- Putri, Dwi, Chintya. *Pengaruh Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Di Dalam Sustainability Report (Studi Empiris Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei)*. Skripsi. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Priyanti, Suci, Yuli. 2015. *Determinan Pengungkapan Modal Intelektual Berdasarkan Variabel Keuangan Dan Non Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Tahun 2011-2013)*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Purnasiswi, Jayanti. 2011. *Analisis Pengaruh Size, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Purwitasari, Fadilla. 2011. *Analisis pelaporan corporate social responsibility perbankan syariah dalam perspektif syariah enterprise theory: studi kasus pada laporan tahunan bank syariah mandiri dan bank muamalat Indonesia*. Semarang. Fakultas ekonomika dan bisnis universitas Diponegoro.
- Purnomosidhi, Bambang. 2005. "Analisis Empiris terhadap Determinan Praktik Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan Publik di BEJ". Dalam *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Volume 6
- Putri, Karina, Tria. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2011-2012*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro
- Rahman, Azhar Abdul dan Abdullah Awadh Bukair. 2013. *The Influence of the Shariah Supervision Board on Corporate Social Responsibility Disclosure by Islamic Banks of Gulf Co-Operation Council Countries*. *Asian Journal of Business and Accounting* 6(2).
- Raditya, Amilia Raditya. 2012. "Analisis Faktor -Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada Perusahaan yang Masuk Daftar Efek Syariah (DES)". Skripsi. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia..
- Ratna, Yudhiyati, 2014. *Pengujian peran pengungkapan sosial sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara variabel kontekstual dan kinerja keuangan bank syariah*. Skripsi, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.

Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam - JIEBI
Vol. 3 No. 1 Tahun 2021

- Retno, Reni Fr. 2006. Pengungkapan informasi social dan factor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi social dalam laporan keuangan tahunan. Symposium nasional akuntansi IX. Padang, 23-26 Agustus
- Rizkiningsih, Priyesta. 2012. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR): Studi Empiris pada Bank Syariah di Indonesia, Malaysia dan Negara-Negara Gulf Cooperation Council*. Skripsi. Universitas Indonesia.
- Robbani Al Farisi, Jundhi, 2015. *Pengaruh mekanisme GCG, investmen account holder dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan Islamic social reporting pada bank umum syariah di Indonesia*. Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Rosiana, Rita, dkk, 2015. *Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan Islamic governance score terhadap pengungkapan Islamic social reporting (studi empiris pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2010-2012)*. Jurnal bisnis dan manajemen Esensi Vol.5, no.1 April 2015.
- Safitri. 2012. *Pengaruh Pengungkapan Intellectual Capital Dan Pengungkapan CSR Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan High Profile Yang Terdaftar Di Bei)*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Saptia, Yeni. 2012. "Good Corporate Governance Perbankan Syariah". *Journal P2PE-LIPI*. No. XVIII(2).
- Sembiring, Eddy R., 2005, "Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta", *Makalah Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo*, 15-16 September.
- Smith, Joyce v-l., Ajay A. dan Rasoul H.T. 2005. *Exploring Differences in Social Disclosures Internationally: A Stakeholder Perspective*, *Journal of Accounting and Public Policy*, vol. 24 h.123-151.
- Sofyani, Hafiez, dkk. 2011. "Islamic Social Reporting Index sebagai Model Pengukuran Kinerja Sosial Perbankan Syariah (Studi Komparasi Indonesia dan Malaysia)". *Jurnal Dinamika Akuntansi* Vol. 4. PP. 36-46
- Sudaryanti, Dwi dan Yunita Eskadewi. 2012. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tingkat Pengungkapan Corporate Social Responsibility di Bank Syariah*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 11.No. 01.
- The Asian Banker. 2010. *The World's 100 Largest Islamic Bank*. Diakses 10 Februari 2014, dari The Asian Banker:
<http://www.theasianbanker.com/workspace.html?mod=default&method=download&p=xgUgPkACJO GkKwBjdyYP7aK7FwG%2BHsGOmfQtjrWZHF0W%2FMpRqXgVFOsItEaCLOxoLFSk BhMoJvS%2Bd12z88Lv6w%3D%3D>
- Thomson, William. 1999. *The Young Person's Guide to Writing Economic Theory*. *Journal of Economic Literature*, Vol. 37, No. e-ISSN: 2686-6633

**Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam - JIEBI
Vol. 3 No. 1 Tahun 2021**

- 1.(Mar., 1999), pp. 157-183. American Economic Association: America.
- Triyuwono, I. 2012. *Akuntansi Syariah: Perspektif, Metodologi, dan Teori*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Usmani, M .2002. *An introduction to Islamic finance Arab and Islamic law series.kluer law international*.
- Widiawati, Septi dan Raharja, Surya. 2012. Analisis Faktor -faktor yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Indeks Perusahaan - Perusahaan yang terdapat pada Daftar Efek Syariah Tahun 2009 - 2011. *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume 1, Nomor 2.
- Yeterina dan Wulan.2012. *Pengaruh Mekanisme Corporate GovernanceterhadapPengungkapan Corporate Social Responsibility*. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana
- Yulfaida.2012. *Pengaruh Size, Profitabilitas, Profile, Leverage Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial PadaPerusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Zubairu, Umaru Mustapha, Olalekan Busra Sakariyau, dan Chetubo Kuta Dauda. 2011. *Social Reporting Practies Of Isamic Banks In Saudi Arabia*. *International Journal of Business and Social Science* Vol. 2 No. 23.